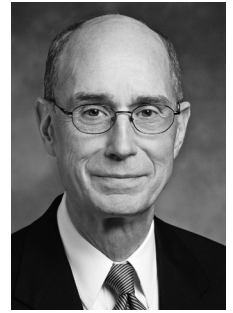


Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama



Pengharapan akan Kasih Keluarga Kekal

Dari semua karunia yang disediakan Bapa Surgawi kita yang pengasih bagi anak-anak-Nya, yang terbesar adalah kehidupan kekal (lihat A&P 14:7). Karunia tersebut adalah untuk hidup di hadirat Allah Bapa dan Putra Terkasih-Nya selamanya sebagai keluarga-keluarga. Hanya di kerajaan tertinggi Allah, yaitu selestial, ikatan kasih dari kehidupan keluarga akan berlanjut.

Kita semua mengharapkan sukacita dari hidup dalam keluarga-keluarga pengasih. Bagi beberapa dari kita, itu adalah perasaan yang belum kita alami—sebuah perasaan yang kita tahu adalah memungkinkan namun belum terwujud. Kita mungkin telah melihatnya dalam kehidupan orang lain. Bagi yang lainnya, kasih keluarga tampak lebih nyata dan berharga ketika kematian telah memisahkan kita dari anak, ibu, ayah, saudara lelaki, saudara perempuan, atau kakek nenek yang pengasih dan dikasihi.

Kita semua telah merasakan pengharapan bahwa kelak kita dapat merasakan lagi kehangatan kasih sayang dari anggota keluarga yang sangat kita kasihi itu dan yang sekarang kita dambakan untuk rangkul kembali.

Bapa Surgawi kita yang pengasih mengetahui hati kita. Tujuan-Nya adalah untuk memberi kita kebahagiaan (lihat 2 Nefi 2:25). Maka Dia memberikan karunia Putra-Nya untuk memungkinkan sukacita dari ikatan keluarga yang berlanjut selamanya. Karena Juruselamat mematahkan belenggu kematian, kita akan dibangkitkan. Karena Dia menebus dosa-dosa kita, kita dapat, dengan iman dan pertobatan kita, menjadi layak bagi kerajaan selestial, di mana keluarga terikat bersama dalam kasih selamanya.

Juruselamat mengutus Nabi Elia kepada Joseph Smith

untuk memulihkan kunci-kunci imamat (lihat A&P 110). Bersama kunci-kunci itu datanglah kuasa pemeteraian, menawarkan karunia terbesar Allah kepada anak-anak-Nya—kehidupan kekal dalam ikatan keluarga bersama selamanya.

Itu adalah tawaran yang setiap anak Allah yang datang ke dunia dapat klaim. Sepertiga dari anak-anak roh-Nya menolak tawaran-Nya di dunia roh. Karena kurangnya iman yang memadai dan kemudian membuka pemberontakan, mereka memilih untuk tidak pernah mengetahui sukacita dari karunia Bapa Surgawi akan keluarga-keluarga kekal.

Bagi sebagian dari kita yang melewati ujian krusial di dunia roh prafana dan karenanya memenuhi syarat untuk menerima karunia tubuh fana, pilihan besar akan kehidupan kekal masih milik kita. Jika kita diberkati untuk menemukan Injil yang dipulihkan, kita dapat memilih untuk membuat dan menepati perjanjian dengan Allah yang menjadikan kita memenuhi syarat bagi kehidupan kekal. Sewaktu kita bertahan dalam kesetiaan tersebut, Roh Kudus akan menegaskan pengharapan dan keyakinan kita bahwa kita berada di jalan menuju kehidupan kekal, untuk hidup dalam keluarga-keluarga selamanya di kerajaan selestial.

Bagi beberapa, sukacita kekal itu tampak seperti harapan yang samar atau bahkan pudar. Orangtua, anak-anak, saudara lelaki, dan saudara perempuan mungkin telah membuat pilihan-pilihan yang tampaknya mendiskualifikasi mereka dari kehidupan kekal. Anda bahkan mungkin bertanya-tanya apakah Anda sudah memenuhi syarat melalui Pendamaian Yesus Kristus.

Seorang Nabi Allah pernah memberikan kepada saya nasihat yang memberi saya kedamaian. Saya khawatir bahwa

pilihan-pilihan orang lain dapat menjadikan mustahil bagi keluarga kami untuk menjadi bersama selamanya. Dia berkata, “Anda mengkhawatirkan masalah yang keliru. Hiduplah layak bagi kerajaan selestial, dan situasi keluarga akan menjadi lebih indah daripada yang dapat Anda bayangkan.”

Kepada mereka semua yang pengalaman pribadinya atau pernikahannya dan anak-anaknya—atau tidak ada pernikahan dan anak-anak—menghempaskan pengharapan mereka, saya memberikan kesaksian saya: Bapa Surgawi mengenal dan mengasihi Anda sebagai anak roh-Nya. Sewaktu Anda berada bersama Dia dan Putra Terkasih-Nya sebelum kehidupan ini, Mereka menaruh dalam hati Anda pengharapan yang Anda miliki akan kehidupan kekal. Dengan kuasa dari Pendamaian Yesus Kristus bekerja dan dengan Roh Kudus membimbing, Anda dapat merasakan sekarang dan akan merasakan di dunia yang akan datang kasih keluarga yang Bapa Anda dan Putra Terkasih-Nya dambakan untuk Anda terima.

Saya bersaksi bahwa sewaktu Anda hidup layak bagi kerajaan selestial, janji kenabian bahwa “situasi keluarga akan menjadi lebih indah daripada yang dapat Anda bayangkan” akan menjadi milik Anda.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Pertimbangkan memulai dengan memberi tahu mereka yang Anda ajar tentang saat ketika Anda merasa bersyukur atas pengharapan akan keluarga-keluarga kekal. Undanglah mereka untuk merenungkan saat-saat ketika mereka merasa bersyukur atas keluarga-keluarga kekal. Mintalah mereka jika mereka mau untuk berbagi. Anda kemudian dapat mengundang mereka untuk memikirkan cara-cara untuk meningkatkan dan hidup lebih layak bagi kerajaan selestial agar janji kenabian tentang “situasi keluarga ... lebih indah daripada yang dapat Anda bayangkan” dapat menjadi milik mereka.

REMAJA

Berbagi Kebahagiaan Kekal

Salah satu hal terbaik tentang Injil adalah pengetahuan tentang rencana keselamatan. Kita memiliki kesempatan mengagumkan untuk bersama keluarga kita selama kekekalan. Pengetahuan itu menolong kita memiliki pengharapan kapan pun kita merasa

kewalahan oleh dunia. Presiden Eyring mengajarkan, “Bapa Surgawi kita yang pengasih mengetahui hati kita. Tujuan-Nya adalah untuk memberi kita kebahagiaan (lihat 2 Nefi 2:25). Maka Dia memberikan karunia Putra-Nya untuk memungkinkan sukacita dari ikatan keluarga yang berlanjut selamanya Itu adalah tawaran yang setiap anak Allah yang datang ke dunia dapat klaim.”

Berkat itu berlaku bagi mereka yang hidup benar sekarang dan bagi mereka yang telah meninggal—tetapi hanya melalui bantuan kita. Leluhur kita berada di dunia roh saat ini, menantikan kita untuk mempersiapkan nama-nama mereka bagi tata cara-tata cara bait suci agar dilaksanakan atas nama mereka. Tetapi terkadang itu dapat menjadi sulit untuk melakukan pekerjaan bagi mereka. Kita mungkin terlalu sibuk, atau kita mungkin tinggal terlalu jauh dari bait suci untuk sering pergi.

Untungnya, ada cara-cara lain kita dapat menolong leluhur kita, seperti melakukan pekerjaan sejarah keluarga, pengindeksan, atau menjaga anak-anak kecil bagi orangtua kita sementara mereka pergi ke bait suci. Dengan menolong, kita melayani Tuhan *dan* menda-tangkan pengharapan akan keluarga-keluarga kekal bagi mereka di sisi lain dari tabir.

ANAK-ANAK

Keluarga Adalah Kekal

Karena Pendamaian Yesus Kristus dan pemulihan kunci-kunci imamat, kita dapat hidup bersama keluarga kita selamanya! Apa yang Anda kasihi mengenai keluarga Anda? Ikuti petunjuk berikut untuk membuat rantai kertas ini untuk menghargai keluarga Anda.

1. Lipat selembarnya menjadi separuh dua kali agar Anda memiliki satu lajur panjang.
2. Gambarlah satu orang dengan tangan-tangan mencapai tepian yang dilipat.
3. Potonglah gambar orang tersebut. Jangan potong bagian tangan-tangan yang menyentuh tepian yang dilipat.
4. Bukalah lipatan. Tulislah atau gambarlah sesuatu yang Anda kasihi mengenai setiap anggota keluarga.
5. Rekatkan banyak rantai bersama jika Anda memiliki sebuah keluarga yang lebih besar!



Memelihara Keluarga-Keluarga Bersama

Iman, Keluarga, Pertolongan

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” akan meningkatkan iman Anda kepada Allah dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

“Suami dan istri memiliki tanggung jawab kudus untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain dan bagi anak-anak mereka.”¹ “Rumah harus menjadi laboratorium Allah akan kasih dan pelayanan.” ujar Presiden Russell M. Nelson, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

“Bapa Surgawi kita menghendaki para suami dan istri untuk saling setia dan menghargai serta memperlakukan anak-anak mereka sebagai milik pusaka daripada Tuhan.”²

Dalam Kitab Mormon, Yakub menyatakan bahwa kasih yang para suami miliki bagi para istri mereka, kasih yang para istri miliki bagi para suami mereka, dan kasih yang keduanya miliki bagi anak-anak mereka ada di antara alasan-alasan orang-orang Laman pada satu titik lebih saleh daripada orang-orang Nefi (lihat Yakub 3:7).

Salah satu cara terbaik untuk mengundang kasih dan keselarasan ke dalam rumah tangga kita adalah dengan berbicara secara ramah kepada anggota keluarga kita. Berbicara dengan ramah membawa Roh Kudus. Sister Linda K. Burton, presiden umum Lembaga

Pertolongan, meminta kita untuk memikirkan: “Seberapa sering kita dengan sengaja ‘ramah dalam bertutur kata terhadap satu sama lain?’”³

Tulisan Suci Tambahan

Roma 12:10; Mosia 4:15; Ajaran dan Perjanjian 25:5

Kisah Hidup

Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul membagikan pengalaman masa kanak-kanak yang mengesankan bagi dia tentang pentingnya keluarga yang pengasih. Ketika dia dan saudara-saudara lelakinya masih kanak-kanak, ibu mereka menjalani operasi besar kanker yang membuatnya sangat kesakitan untuk menggunakan lengan kanannya. Sebuah keluarga dengan anak-anak lelaki, ada banyak pekerjaan menyetrika, tetapi sewaktu ibunya menyetrika, dia sering kali berhenti dan pergi ke kamar mandi untuk menangis sampai rasa sakit itu mereda.

Ketika ayah Penatua Christofferson menyadari apa yang terjadi, dia secara diam-diam tidak makan siang selama hampir satu tahun untuk menyimpan

cukup uang untuk membeli sebuah mesin yang membuat menyetrika menjadi lebih mudah. Karena kasihnya kepada istrinya, dia memberikan teladan dari memelihara dalam keluarga bagi para putranya. Dari interaksi lembut ini, Penatua Christofferson menuturkan, “Saya tidak menyadari pengorbanan ayah saya dan tindakan kasihnya bagi ibu saya saat itu, namun sekarang setelah saya mengetahuinya, saya berkata kepada diri saya sendiri, ‘Itulah pria sejati.’”⁴

CATATAN

1. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
2. Russell M. Nelson, “Keselamatan dan Permuliaan,” *Ensign dan Liahona*, Mei 2008, 8.
3. Linda K. Burton, presiden umum Lembaga Pertolongan, “Kita Akan Naik Bersama,” *Liahona*, Mei 2015, 31.
4. D. Todd Christofferson, “Marilah Kita Menjadi Pria yang Bersikap Jantan,” *Liahona*, November 2006, 46.

Pertimbangkanlah yang Berikut

Bagaimana mengasahi dan memelihara satu sama lain mengundang Roh ke dalam rumah tangga kita?